

### BAB III

#### SULAM BIBIR DAN ALIS PANDANGAN SITI NUR KHOLILAH, PANDANGAN AHLI MEDIS, DAN PRAKTIK PELAKSANAANNYA

##### A. Pandangan Siti Nur Kholilah terhadap Sulam Bibir dan Alis

Peneliti mengatakan bahwa sulam bibir dan alis hukumnya haram karena termasuk perbuatan mengubah ciptaan Allah. Dalil keharamannya terdapat dalam firman Allah surat *an-Nisā'* ayat 119:

وَلَا ضَلُّهُمْ وَلَا مَبِيتُهُمْ وَلَا مَرْنَهُمْ فَلْيَبْتِكُنْ إِذَا بَانَ الْأَنْعَامِ وَلَا مَرَّهُمْ فَلْيَغْيِرْ خَلْقَ اللَّهِ وَمَنْ يَتَّخِذِ الشَّيْطَانَ وَلِيًّا مِنْ دُونِ اللَّهِ فَقَدْ خَسِرَ خُسْرَانًا مُبِينًا

Dan aku benar-benar akan menyesatkan mereka, dan akan membangkitkan angan-angan kosong pada mereka dan menyuruh mereka (memotong telinga-telinga binatang ternak), lalu mereka benar-benar memotongnya, dan akan aku suruh mereka (mengubah ciptaan Allah), lalu benar-benar mereka mengubahnya". Barang siapa yang menjadikan syaitan menjadi pelindung selain Allah, maka sesungguhnya ia menderita kerugian yang nyata.

Selain dalil di atas, keharaman sulam bibir dan alis oleh peneliti didasarkan pada sabda Rasulullah Saw:

“Allah melaknat wanita yang mentato dan yang minta ditato, yang mencabut bulu alis dan yang minta dicabut bulu alisnya, serta wanita yang merenggangkan giginya untuk kecantikan, mereka telah mengubah ciptaan Allah.” (HR. Bukhari).

Peneliti mengqiyaskan sulam bibir dan alis dengan hadis di atas.

*Illat*nya yaitu mencari kecantikan dengan mengubah ciptaan Allah. Selain itu terdapat sebab lain yang menyebabkannya haram, yaitu terhalangnya air *wuḍū'*

ke dalam kulit karena pewarnaan secara semi permanen. Lebih lanjut dikatakan, sulam bibir dan alis efek *maḍarat*-nya lebih besar daripada manfaat.

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa kedudukan upah sulam bibir dan alis hukumnya haram.

#### **B. Pandangan Ahli Medis terhadap Sulam Bibir dan Alis**

Sebelum melihat bahaya sulam alis dan bibir ini kita bisa melihat dulu proses pembuatannya. Pada dasarnya untuk sulam alis dan bibir ini dilakukan dengan bahan-bahan alami. Bahan yang digunakan adalah tinta. Tinta tersebut digambar pada kulit dengan menggunakan alat tertentu. Kulit manusia ada beragam jenisnya. Ada yang sehat, mudah teriritasi alias sensitif dan lain sebagainya. Bagi kulit yang sehat mungkin cara ini tidak akan langsung mempengaruhi kulit. Tapi bagi kulit yang sensitif, jika bahan yang digunakan untuk pembuatan desain sulam alis dan bibir tidak cocok untuk kulit, maka akan menyebabkan alergi, iritasi, dan lain sebagainya. Ditambah lagi jika pekerjaan ini dilakukan oleh pihak-pihak yang kurang profesional. Bagaimanapun juga menggambar di kulit tubuh bukanlah hal yang tidak ada bahayanya. Bahan-bahan yang masuk ke pori-pori kulit bisa menjadi faktor timbulnya berbagai penyakit kulit.

Meskipun teknik sulam alis dan bibir memang bisa membuat alis dan bibir menjadi tampak lebih indah dan menarik seperti artis-artis Korea, tapi setidaknya anda harus mempertimbangkannya terlebih dahulu. Faktanya, banyak wanita yang kurang menyadari hal ini atau tidak mau tahu. Mereka lebih memperhatikan bagaimana mereka tampil cantik walau harus merusak diri baik

cepat ataupun lambat. Segala sesuatu setidaknya harus dilakukan dengan bijak. Kalaupun anda ingin melakukan sulam alis dan bibir ini pastikan anda melakukannya dengan dokter yang sudah ahli dan tahu betul bagaimana kondisi tubuh dan terutama kulit. Jika kulit anda kategori kulit yang sensitif ada baiknya jika cara ini tidak dilakukan sebelum mengakibatkan risiko yang bisa sangat berbahaya. Untuk memastikannya anda bisa pergi ke dokter kulit untuk berkonsultasi. Dokter kulit bisa memberi saran yang tepat. Akan tetapi, jauh lebih baik jika cantik dimulai dari dalam diri dan kemudian dengan kepercayaan diri. Ini akan menjadi lebih alami dan tahan lama.<sup>1</sup>

Menurut dr. Trifena, Msi, (Herb Est), MBiomed (AAM), Spesialis Herbal Estetik & Anti Aging Medicine, sebenarnya sulam alis itu istilah saja, bisa hilang sekitar 2-3 tahun, tidak permanen. Tinta yang digunakan untuk sulam adalah tinta jenis henna. Tinta sulam alis dan sulam bibir hanya sampai ke lapisan atas (epidermis), sedangkan tinta tato bisa sampai menembus lapisan kulit yang dalam (dermis).

Sulam alis dan sulam bibir tidak berbahaya jika dikerjakan dengan teknik yang benar. Yang harus diwaspadai dalam sulam alis dan bibir adalah jarum yang digunakan harus baru dan steril (sekali buang).

Tujuan sulam alis adalah membentuk garis-garis rambut sehingga bentuk alis terlihat alami. Sedangkan tato alis terlihat tidak alami. Risiko sulam alis yaitu pada saat membersihkan atau mencabut alis mata bisa menyebabkan luka yang berisiko menjadi infeksi, tertular penyakit tertentu apabila jarum yang

---

<sup>1</sup> [artikelkesihatanwanita.com/bahaya-sulam-alis-dan-bibir.html](http://artikelkesihatanwanita.com/bahaya-sulam-alis-dan-bibir.html), diakses pada 27 November 2014

digunakan tidak diganti dengan yang baru. Salah satu kegunaan sulam bibir adalah untuk memberi warna dan mempertegas bentuk bibir.<sup>2</sup>

Konsultasikan dengan dokter kulit terlebih dulu jika anda memiliki masalah kulit. Biasanya setelah prosedur akan muncul rasa gatal. Ini pertanda awal pengelupasan kulit. Penting untuk mengetahui apakah tinta yang digunakan bisa memicu alergi.

“Kemungkinan terjadi alergi selalu ada. Bila terjadi alergi berhentikan pengaplikasian. Jangan pernah mencobanya lagi, karena hasilnya akan tetap alergi,” kata dr. Farmanina, spesialis kulit kepada *VIVA*life.

Kebersihan menjadi hal utama yang harus diperhatikan. Menurut dr. Farmanina, pastikan alat-alat yang dipakai adalah yang sekali pakai.

“Karena bila bekas pakai akan menularkan penyakit dari si pemakai sebelumnya. Lihat kebersihan ketika akan dikerjakan, semua alat yang dipergunakan harus alat yang steril. Begitu juga tangan si terapis harus dalam keadaan steril,” ungkapnya.

Dokter Farmanina mengatakan prosedur sulam ini selama dikerjakan oleh orang yang ahli dan profesional tidak akan menimbulkan masalah serius pada kulit. Tapi memang harus lebih teliti dalam memilih tempat sulam dan pastikan kulit tak alergi.<sup>3</sup>

### C. Praktik Pelaksanaan Sulam Bibir dan Alis

Van Salon & Sulam Alis terletak di Jl. Manyar Tirtoyoso No. 37 Surabaya. Didirikan pada tanggal 2 Juli 2012. Salon tersebut menyediakan jasa

<sup>2</sup> [https://www.youtube.com/watch?v=2jOKX\\_Gd0r0](https://www.youtube.com/watch?v=2jOKX_Gd0r0), diakses pada 27 November 2014.

<sup>3</sup> [m.life.viva.co.id/news/read/424523-sulam-wajah-cantik-menawan](http://m.life.viva.co.id/news/read/424523-sulam-wajah-cantik-menawan), diakses pada 15 Oktober 2014.

sulam bibir, sulam alis, *hair do specialist* dan *make up artist*. Buka setiap hari mulai jam 09.00-18.00. Menurut Fanny, penyulam di Salon tersebut, sulam bibir dan alis adalah teknik menyulam di atas permukaan kulit (tidak masuk ke tubuh) dengan menggunakan bahan herbal (sari tumbuhan bunga lili). Sulam ini bertahan 2-3 tahun.

Tujuan sulam alis yaitu mengisi bagian alis yang kosong dengan disisipkan di antara alis asli sehingga terlihat lebih tebal. Sedangkan tujuan sulam bibir yaitu untuk menyempurnakan bentuk bibir, memperbesar atau memperkecil garis bibir, mempertegas garis bibir yang sebelumnya pucat. “Sulam berbeda dengan tato. Tinta tato masuk ke dalam kulit cukup dalam sehingga hasilnya permanen. Lambat laun DNA tubuh dengan tinta tato tersebut akan menghasilkan warna biru kehijauan dan kurang natural,” ujar perempuan bermata sipit ini.

Lebih lanjut dikatakan, teknik sulam alis menggunakan alat khusus yang disebut *embroidery machine* yang dapat menghasilkan garis salur-salur di kulit alis bagian luar (epidermis). Alat ini bentuknya seperti pena, dilengkapi dengan motor penggerak di dalamnya. Fungsinya untuk menggambar alis sesuai yang diinginkan *customer*. Jarum yang digunakan adalah jarum yang steril (sekali pakai). Pada ujung alat tersebut dioleskan tinta herbal yang sudah disesuaikan dengan warna alis asli. Pengerjaannya yaitu menyesuaikan bentuk alis dan meratakannya, kemudian menyulam rambut alis baru. Hasilnya, alis terlihat alami.

“Prosedur sulam alis yaitu digambar dulu sesuai keinginan *customer*, lalu dianestesi (dibus) *cream* selama 2 menit, lalu dikerjakan. Proses sulam alis

biasanya memakan waktu 1,5 jam,” terang perempuan yang pernah menyulam beberapa artis nasional ini. Mengenai warna tintanya dapat disesuaikan dengan warna kulit. Jika orang berkulit putih, maka dapat diberi warna coklat muda. Jika orang berkulit kuning sawo matang, maka dapat diberi warna *deep brown* atau *dark brown*. Tetapi apabila orang berkulit sangat gelap, maka harus diberi warna *black coffee*.

Untuk perawatannya, setelah alis disulam tidak boleh dipegang-pegang (menghindari iritasi atau infeksi). Boleh terkena air, hanya air lewat (air shampo). Namun tidak boleh diusap-usap. Hari kelima boleh diusap-usap dengan air sabun. Apabila setelah sulam alis customer merasa gatal atau perih, maka boleh menggunakan *healing kit* selama 3-4 hari, dioles sehari tiga kali (anti perih dan mempercepat penyembuhan). Apabila setelah sulam alis 3-4 hari bernanah atau berjerawat disarankan minum obat Amosilin selama 3 hari (sehari tiga kali). Terkait dengan boleh tidaknya orang melakukan sulam, dia menegaskan bahwa dilarang sulam bagi penderita jantung, tekanan darah tinggi, wanita hamil, wanita yang sedang haid, wanita menyusui, dan penderita diabetes.

Penyulam di Van Salon & Sulam Alis adalah orang yang sudah ahli di bidang sulam. “Di sini penyulamnya saya (Fanny) dan suami saya, Steven,” jelas perempuan lulusan owner di Korea & Cina.<sup>4</sup>

Adapun prosedur sulam bibir, dikatakan olehnya, bibir dibersihkan terlebih dahulu, kemudian diberikan anestesi supaya tidak terasa sakit selama pengerjaan. Lalu dibiarkan selama 10 menit. Selanjutnya pewarnaan bibir sesuai

---

<sup>4</sup> Fanny, *Wawancara*, Surabaya, 11 November 2014.



dengan warna yang diinginkan customer. Setelah selesai bibir diolesi *scar cream* untuk mempercepat proses penyembuhan.

Fanny menjelaskan warna sulam bibir antara lain; warna orange untuk *customer* yang bibirnya sangat hitam/genetik/bekas merokok. Apabila bulan depannya sudah pucat bibirnya, maka dapat diisi dengan warna merah, pink atau orange. Sedangkan warna pink untuk kulit yang sangat putih menghasilkan warna bibir pink natural. Untuk kulit putih nomor dua dapat menggunakan hot pink atau pink kemerahan. Untuk kulit gelap warna pink sangat tidak disarankan. Untuk kulit hitam disarankan menggunakan warna merah.

“Setelah sulam bibir, selama 3 hari dilarang makan seafood, alkohol, durian. Sebelum bibir mengelupas disarankan menggunakan vitamin yang sudah diberikan selama 3-5 hari (bisa lebih bisa kurang tergantung kondisi *customer*) dipakai tiga kali dalam sehari. Apabila sudah mengelupas boleh menggunakan lipstik atau lipgloss. Apabila setelah sulam bibir tidak mengering selama 3 hari (bermanah atau berair), maka disarankan minum Amosilin tiga kali dalam sehari,” terangnya.

Adapun *customernya* yaitu laki-laki dan perempuan. Mayoritas berusia muda. “*Customerku* kebanyakan orang Cina, soalnya alis mereka kan jarang, beda dengan orang Indonesia yang alisnya tebal.” jelasnya.

Sebelum melakukan sulam, *customer* harus janjian dulu dengan penyulamnya. “dia (*customer*) harus janjian dulu *sama* aku atau suamiku, Steven.” tegas perempuan yang juga buka kursus sulam di Jakarta ini.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Fanny, *Wawancara*, Surabaya, 11 November 2014.

Dikatakan oleh Viola, 29 tahun, “Saya sangat terbantu dengan adanya sulam alis ini. Alis saya yang dulunya jarang membuat saya kurang percaya diri. Setelah alis saya disulam, saya semakin percaya diri.”

Lebih lanjut dikatakan bahwa sebelum alisnya disulam, Ibu dengan satu anak ini merasa takut. Setelah mendapatkan penjelasan dari penyulam, akhirnya dia mengikuti proses pengerjaan dan dia tidak merasa sakit.<sup>6</sup>

Selain itu dikatakan pula oleh Joni, 32 tahun, “Istri saya merasa kurang nyaman melihat bibir saya yang berwarna coklat akibat bekas merokok, berangkat dari itulah saya melakukan sulam bibir dan hasilnya sungguh luar biasa. Bibir saya sekarang berwarna merah dan istri saya senang.”<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Viola, *Wawancara*, Surabaya, 11 November 2014.

<sup>7</sup> Joni, *Wawancara*, Surabaya, 11 November 2014.